

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan lintas situs maka hasil penelitian ini dirumuskan dalam tiga kesimpulan.

##### **1. Bentuk-Bentuk Penanaman Sikap Toleransi di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01**

Bentuk-bentuk sikap toleransi antara lain: 1) Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan, karena perbedaan adalah Rahmat Allah swt. 2) Tidak membeda-bedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan. 3) Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama). 4) Memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan (agama). 5) Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah. 6) Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam hal duniawi. 7) Menghormati orang lain yang sedang beribadah. 8) Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.

Pemaparan mengenai bentuk-bentuk sikap toleransi di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman sikap toleransi mempunyai bentuk-bentuk yang sesuai dengan visi, misi serta tujuan sekolah yang kemudian diintegrasikan kedalam

setiap mata pelajaran serta dijunjung dengan adanya pembelajaran luar kelas yang diajarkan melalui keteladanan seorang guru.

## **2. Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01**

Dalam menanamkan sikap toleransi peran guru sangat besar, menanamkan sikap toleransi antar siswa dan untuk menumbuhkan sikap tersebut guru dalam kesehariannya haruslah mencontohkan kepada siswa baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Strategi pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter antara lain adalah sebagai berikut: a) Kegiatan Belajar Mengajar, kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan agama dilakukan secara terpisah karena dalam satu kelas ada siswa Islam dan siswa non Islam. Siswa Islam diajar oleh guru Agama Islam sedangkan siswa non Islam diajar oleh guru Agama non Islam. Pembelajaran secara terpisah sangat efektif digunakan karena tidak akan terjadi ketidakadilan dalam proses belajar. Siswa minoritas tidak akan terkucilkan pada waktu pembelajaran agama. b) Kegiatan Ekstrakurikuler, Adapun kegiatan ekstrakurikuler antara lain: Madin [untuk siswa Islam], IPK [untuk siswa non Islam], bidang kesenian [paduan suara, seni tari tradisional], bidang olahraga [sepak bola, voli, renang, senam], bidang kebahasaan [puisi, pidato].

Adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mengisi waktu diluar kelas dengan mengikuti kegiatan yang bermanfaat, belajar bertanggung jawab, mengatur waktu serta berkarya, sehingga peserta didik menjadi individu yang berkarakter dan terampil. c) Budaya Sekolah, pengembangan budaya

karakter telah melibatkan siswa secara aktif dalam semua kegiatan keseharian di sekolah. Pembentukan budaya sekolah berbasis karakter dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Dalam melaksanakan budaya sekolah pendidikan karakter antara lain: 1) Kegiatan rutin : upacara hari senin, piket, sholat dzuhur berjamaah. 2) Kegiatan spontan: peringatan PHBI, peringatan PHBN, peringatan PHB. 3) Keteladanan: memberi contoh akhlak terpuji, memiliki jiwa bersahabat, menjaga nama baik diri, sekolah dan keluarga. 4) Pengkondisian: dengan menciptakan lingkungan bersih, rapi dan aman kebersihan sehingga akan menumbuhkan lingkungan yang kondusif dalam belajar.

Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap toleransi haruslah dengan kesabaran yang tinggi sehingga akan membuahkan hasil yang optimal. Dalam menanamkan sikap toleransi haruslah disesuaikan dengan kurikulum yang dipai, visi, misi serta tujuan sekolah kemudian diintegrasikan kedalam mata pelajaran serta dijunjung adanya muatan lokal. Pengembangan budaya sekolah mempunyai peran dalam mengembangkan karakter, hal ini dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang didalamnya.

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah mencakup semua kegiatan yang dilakukan anggota sekolah. Budaya diartikan sebagai kualitas internal yang ada pada latar, lingkungan, suasana, rasa, sifat, keadaan dan iklim yang dirasakan oleh seluruh orang berada didalamnya. Bahkan, terpencair menjadi identitas yang membedakan dengan lingkungan lainnya yang menjadi seperangkat nilai atau karakter. Budaya

sekolah dapat dilaksanakan dengan bersama-sama dalam menerapkannya baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

### **3. Hasil Penanaman Sikap Toleransi di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01**

Hasil penanaman sikap toleransi yang dilaksanakan di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 terdapat beberapa yang masuk kriteria yang ada pada bentuk-bentuk sikap toleransi, antara lain: a) Sikap Kerukunan Antar Siswa, mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntutan agama masing-masing. Kerukunan dapat diciptakan di lingkungan kita berdasarkan kesadaran akan perbedaan yang ada. b) Sikap Saling Menghargai Antar Siswa, Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan menghargai pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun. c) Sikap Kepedulian Antar Siswa, Peduli ialah rasa saling memperhatikan antara satu dengan yang lain. Kepedulian terhadap sesama di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 ini secara tidak langsung sudah diterapkan oleh mereka yakni rasa peduli terhadap teman yang sedang sakit, mereka tanpa sadar sudah melakukan sikap toleransi di lingkungan sekolah. Rasa kepedulian akan sesama yang dilakukan anak-anak sebagai

penerus bangsa Indonesia akan menjadikan mereka mempunyai sifat tidak sombong dan memedulikan orang lain.

Temuan dari hasil penanaman sikap toleransi yang ada di SDN Nglekok 01 dan SDN Ngoran 01 yakni menemukan 3 bentuk dari sikap toleransi yang ada 8. Meski hanya menemukan 3 bentuk toleransi menurut peneliti itu sudah cukup mewakili dalam penanaman sikap toleransi yang dilakukan oleh guru dikatakan berhasil.

## **B. Implikasi Penelitian**

Implikasi dari temuan penelitian mengenai penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama ini terdapat dua macam yaitu: implikasi teoritis dan implikasi praktis.

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini membuktikan bahwa secara teoritis penanaman sikap toleransi adalah hal yang harus diajarkan kepada setiap anak Indonesia sebagai penerus bangsa. Indonesia merupakan Negara yang multikultural yang mempunyai berbagai macam suku, budaya, dan agama. Perbedaan yang ada di Negara ini seharusnya menjadikan sebagai identitas bangsa dan menjadikan suatu persatuan dan kesatuan yang ada. Namun, pada kenyataannya masih banyak yang menjadikan perbedaan sebagai titik awal permusuhan, perkelahian dan perpecahan antar agama atau antar suku.

Penanaman sikap toleransi mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu penanaman sikap toleransi menanamkan kebiasaan tentang hal baik sehingga peserta didik menjadi

paham tentang mana yang benar dan yang salah, mampu memahami tentang perbedaan yang ada. Jadi penanaman sikap toleransi erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktekkan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengintegrasian penanaman sikap toleransi dengan cara pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, pengkondisian serta pencintohan/teladan sehingga guru harus melakukan upaya tersebut dengan maksimal di sekolah. Karena upaya-upaya yang dilakukan guru untuk menanamkan sikap toleransi akan menentukan keberhasilan dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa.

## **2. Implikasi Praktis**

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan khususnya para pendidik dan para siswa. Adanya penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran agama, pendidik terbantu dalam mengatasi permasalahan moral peserta didik yang dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam mata pelajaran terutama pelajaran pendidikan agama, budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Begitu juga peserta didik mendapatkan pembelajaran langsung pendidikan karakter dengan penanaman sikap toleransi yang diintegrasikan kedalam budaya sehari-hari.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, bersama ini disarankan kepada:

#### 1. Lembaga Pendidikan

Seyogyanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan kontribusi positif mengenai penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama, untuk mengembangkan karakter siswa dalam menyongsong perubahan zaman sehingga nantinya lembaga pendidikan tersebut mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya yang dapat mencetak peserta didik berkarakter dan terbiasa menanamkan sikap toleransi didalam kehidupannya.

#### 2. Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Seyogyanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan kepada peneliti, khususnya berkaitan dengan penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama, sehingga tidak bermakna kepada peneliti saja melainkan juga kepada peneliti selanjutnya sebagai pijakan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### 3. Pembaca

Seyogyanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan keilmuan mengenai penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama.

#### D. Jadwal Penelitian

Setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal yang akan dilakukan. Jadwal penelitian berisi tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan berapa lama akan dilakukan. Adapun jadwal penelitiannya adalah sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Minggu Ke												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Penyusunan Proposal	■												
2.	Memasuki Lapangan Penelitian		■	■										
3.	Pengumpulan Data				■	■	■							
4.	Analisis Data							■	■					
5.	Uji Keabsahan Data									■	■			
6.	Membuat Draf Laporan											■	■	
7.	Penyempurnaan Laporan													■

Jadwal penelitian dibuat dengan tujuan mengatur jadwal peneliti supaya dalam proses penelitian tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, misal: keterlambatan dalam hal penyelesaian data di lapangan. Hal tersebut berdampak pada selesai tidaknya penelitian yang diteliti oleh peneliti.